

Surat Az Zalzalah

(Peringatan dan Nasihat)

16-May-2024



Ceramah Penggugah Pikiran Dari Pengajian
Mingguan Yang Menginspirasi Sunnah

(for Islamic Brothers)

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِ الْمُرْسَلِينَ
أَمَّا بَعْدُ فَأَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Surat Az Zalzalah (Peringatan dan Nasihat)

وَعَلَىٰ أَلْيَمِكَ يَا حَبِيبَ اللَّهِ

الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَيْكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ

وَعَلَىٰ أَلْيَمِكَ يَا نُورَ اللَّهِ

الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَيْكَ يَا نَبِيَّ اللَّهِ

نَوَيْتُ سُنَّتَ الْإِعْتِكَافِ

Yang artinya: “Aku telah niat sunnah i'tikaf.”

Saudara-saudara Muslim yang tercinta, setiap kali Anda memasuki masjid, niatkan i'tikaf, karena Anda akan terus mendapatkan pahala i'tikaf selama Anda berada di masjid. Ingat, di dalam masjid tidak diperbolehkan makan, minum, tidur, sahur atau berbuka puasa, bahkan tidak diperbolehkan minum air Zamzam atau air yang dibuat yang berada di waduk. Namun, jika niat i'tikaf itu dilakukan, semua perbuatan ini akan diperbolehkan. Niat i'tikaf tidak boleh hanya untuk makan, minum, atau tidur saja, tetapi harus melakukannya demi ridha Allah **عَزَّوَجَلَّ** .

Disebutkan dalam Fatwa Shami: “Jika seseorang ingin makan, minum atau tidur di masjid, dia harus berniat untuk beri'tikaf dan berdzikir kepada Allah **عَزَّوَجَلَّ** selama beberapa waktu. Kemudian, dia dapat melanjutkan sesuai keinginannya (yaitu jika dia ingin makan, minum atau tidur, dia bisa melakukannya).”

Keutamaan membaca Shalawat atas Nabi tercinta, Nabi Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ

Nabiyullah , Nabi Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ bersabda:

مَنْ صَلَّى عَلَيَّ مِائَةً كَتَبَ اللهُ بَيْنَ عَيْنَيْهِ بَرَاءَةً مِّنَ النِّفَاقِ وَبَرَاءَةً مِّنَ النَّارِ وَأَسْكَنَهُ اللهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مَعَ الشُّهَدَاءِ

Terjemahan: Barang siapa yang membaca seratus shalawat kepadaku, maka dia akan terbebas dari kemunafikan dan api neraka yang telah dituliskan di antara kedua matanya oleh Allah عَزَّوَجَلَّ . Pada hari kiamat, Allah عَزَّوَجَلَّ akan menempatkan mereka bersama para syuhada. ¹

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ صَلَّى اللهُ عَلَى مُحَمَّدٍ

Nabi tercinta, Nabi Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ bersabda, أَفْضَلُ الْعَمَلِ النَّيَّةُ الصَّادِقَةُ “Niat yang jujur adalah amalan yang paling baik.” ²

Wahai para pecinta Nabi! Berniatlah yang baik sebelum melakukan segala tindakan, karena hal ini dapat menjadi sarana untuk masuk surga. Sebelum mendengarkan ceramah ini, berniatlah yang baik, seperti berikut ini:

- Saya akan mendengarkan seluruh ceramah untuk mendapatkan ilmu tentang Islam.
- Saya akan duduk dengan sikap hormat.
- Saya akan menahan diri dari rasa malas selama ceramah berlangsung.
- Saya akan mendengarkan ceramah untuk merubah diri saya sendiri.
- Apa pun yang saya dengar dan saya pelajari, saya akan berusaha menyampaikannya kepada orang lain.

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ صَلَّى اللهُ عَلَى مُحَمَّدٍ

¹ Al Mu'jam Al Awsat, Man Ismuhū Muḥammad, jilid. 5, hal. 252, Hadits 7235

² Al Jāmi' Al Ṣaghīr, hal. 81, hadis 1.284

Keutamaan Surat Az Zalzalah

Sayyidinā Anas bin Mālik رَضِيَ اللهُ عَنْهُ meriwayatkan bahwa Rasulullah صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ bersabda:

Barang siapa yang membaca surat Az Zalzalah maka ia membaca separuh Al Quran. Barang siapa membaca Qul Ayyuha Al Kafirun (surat Al Kafirun) maka menyamai bacaan seperempat Al Quran. Barang siapa yang membaca Surat Al Ikhlaṣ, maka baginya sama dengan sepertiga Al Qur'an.³

Saudara-saudara Muslim yang tercinta, Surat Az Zalzalah adalah surat Al Qur'an Mahdaniyyah yang artinya diturunkan sesudah Nabi tercinta, Nabi Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ Hijrah. Terletak di bagian (Juz) ke 30 dalam Al Qur'an, dan ini adalah salah satu surat pendek. Surat ini memiliki satu rukū', 8 ayat, dan 35 kata.⁴

Pembelajaran Seumur Hidup

35 kata-kata yang menyusun Az Zalzalah ini penuh dengan ilmu, kebijaksanaan, dan nasehat. Seluruh hidup kita akan berubah menjadi lebih baik jika kita menerapkan ilmu ini dalam hidup kita.

- Suatu ketika Rasulullah صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ didekati oleh seorang pria yang berkata, “Ya Rasulullah صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ ! Mohon ajarilah saya surat Al Qur'an yang komprehensif (menyeluruh)!”

Sebagai jawaban, Nabi tercinta, Nabi Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ membacakan Surat Az Zalzalah, yang kepadanya pria itu berkata, “Saya bersumpah demi Allah عَزَّوَجَلَّ yang mengutus Anda sebagai Nabi yang jujur! Saya akan tetap teguh dalam hal ini dan tidak melakukan apa pun lagi.”

Dia mengatakan hal ini dan pergi. Nabi tercinta, Nabi Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ kemudian bersabda, أَفْلَحَ الرُّؤَيْجِلُ أَفْلَحَ - الرُّؤَيْجِلُ – “Pria itu telah berhasil, pria itu telah berhasil.”⁵

Sayyidinā Zaid bin Aslam رَضِيَ اللهُ عَنْهُ meriwayatkan:

Suatu ketika ada seseorang datang, dan Nabi tercinta, Nabi Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ bersabda kepada seorang Sahabat, “Ajari dia Al Qur'an.” Maka, Sahabat mulai mengajarnya Surat Az Zalzalah. Ketika orang tersebut sudah hapal ayat ke 7, dia berkata, “Cukup bagiku.”

³ Sunan Al Tirmidzi, hal. 672, hadits 2.893

⁴ Tafṣīr Ṣirāṭ Al Jinān, Bagian, 30, Surah Az Zalzalah, jilid. 10, hal. 787

⁵ Sunan Abū Dāwūd, hal. 230, hadits 1.399

Sahabat kemudian mendatangi Nabi tercinta صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ dan berkata, “Orang ini telah mempelajari tujuh ayat dan mengatakan bahwa ini cukup baginya.”

Nabi tercinta صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ kemudian bersabda, “Biarkan dia, karena dia telah diberi pemahaman tentang agama.”⁶

Saudara-saudara Muslim yang tercinta, jika kita mengambil 35 kata dalam surat Az Zalzalah, memahami maknanya, menghayatinya, dan mengamalkannya dalam hidup kita, maka kita akan mendapati hidup kita penuh dengan kesuksesan **إِنْ شَاءَ اللهُ**.

Topik Utama Surat Ini

Topik utama surat ini adalah meliputi tanggung jawab umat manusia. Dengan kata lain, hal ini menjelaskan tentang bagaimana umat manusia tidak bebas melakukan apa pun yang mereka inginkan di dunia, dan mereka harus bertanggung jawab atas setiap momen kehidupan mereka. Dijelaskan bagaimana seseorang yang berbuat baik atau buruk, semua amalnya tetap terjaga, dan harus dipertanggungjawabkan di hadapan Allah عَزَّوَجَلَّ pada hari kiamat. Kita sebagai manusia harus memperhatikan setiap momen dalam hidup kita.

Sekarang marilah kita membahas Surat Az Zalzalah dengan lebih detail.

Ayat Pertama

Allah عَزَّوَجَلَّ berfirman:

إِذَا زُلْزِلَتِ الْأَرْضُ زُلْزَالَهَا ﴿١﴾

Terjemahan: Apabila bumi diguncangkan dengan guncangan yang dahsyat,⁷

Az Zalzalah mengacu pada guncangan kuat yang terjadi berkali-kali (biasa disebut gempa bumi).⁸ Hal ini terjadi secara konsisten di seluruh Bumi pada tingkat yang berbeda-beda, dan tingkat keparahannya diukur.

⁶ Tafsīr Al Durr Al Manthūr, bagian, 30, Sūrat Az Zalzalah, jilid. 8, hal. 596

⁷ terjemahan: Al Quran, bagian 30, Az Zalzalah, ayat 1

⁸ Mufridāt Imām Rāghib, jilid. 231

Az Zalzalah Hari Kiamat

Gempa bumi yang kita teliti dan ukur saat ini mempunyai banyak penyebab terjadinya gempa, salah satunya disebutkan oleh Ulama Pembangkit Islam, Imam Ahlussunnah, Imam Aḥmad Razā Khān رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ . Beliau menuliskan, “Ketika perintah diberikan untuk terjadinya gempa bumi, maka sebuah gunung yang akarnya berada di dalam bumi berguncang dan menyebabkan gempa bumi ini terjadi.”⁹

Ketika akar gunung berguncang, hal ini menyebabkan kehancuran dan kepanikan bagi semua orang. Ilmu pengetahuan hanya bisa mengukur gempa bumi, tetapi tidak bisa menghentikannya. Gempa bumi meratakan bangunan-bangunan besar dan membuat sebagian besar orang gemetar ketakutan.

Kemudian, bayangkan saja gempa bumi yang akan terjadi ketika akar-akar gunung tidak berguncang, namun gunung-gunung itu sendiri akan hancur berkeping-keping dan terbang tertiuip angin seperti potongan kapas. Saat itu, bintang-bintang akan berjatuh seperti hujan, matahari dan bulan akan kehilangan cahayanya, dan bintang-bintang besar akan saling bertabrakan. Adakah yang bisa membayangkan betapa dahsyatnya gempa bumi itu? Tidak ada instrumen ilmiah yang dapat digunakan untuk mengukurnya.

Menjelaskan Dengan Sebuah Contoh

Rasulullah صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ pernah mencontohkan ketika menggambarkan gempa dahsyat yang akan terjadi pada hari kiamat.

Ringkasan hadits tersebut adalah sebagai berikut:

Pada saat itu, bumi akan seperti kapal yang terjebak dalam badai di laut. Gelombang dari badai itu bertabrakan dengan kapal, menyebabkan orang-orang yang ada di dalamnya tersungkur. Ketika gempa bumi terjadi pada hari kiamat, maka bumi akan bergerak dengan intensitas seperti kapal yang bergoyang maju mundur.¹⁰

⁹ Fatāwā Riḍawiyah, jilid. 27, hal. 93

¹⁰ Musnad Is'ḥāq bin Rāhwayh; Musnad Abī Hurairah, jilid. 1, hal. 261, hadits 10 dipilih

Kengerian dari peristiwa bencana ini

Allah عَزَّوَجَلَّ berfirman dalam Al Qur'an, dalam ayat 1 dan 2 Surat Al Hajj:

إِنَّ زَلْزَلَةَ السَّاعَةِ شَيْءٌ عَظِيمٌ ﴿١﴾ يَوْمَ تَرَوْهَا تَذْهَبُ كُلُّ مُرْضِعَةٍ عَمَّا أَرْضَعَتْ وَتَضَعُ
كُلُّ ذَاتِ حَمْلٍ حَمْلَهَا

Terjemahan: Sesungguhnya guncangan hari Kiamat itu adalah sesuatu yang sangat besar. Pada hari kamu melihatnya (guncangan itu), semua perempuan yang menyusui melupakan anak yang disusunya, setiap perempuan yang hamil akan keguguran kandungannya ¹¹

Nabi terakhir, Nabi Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ bersabda:

Ketika gempa bumi terjadi pada hari kiamat, wanita menyusui akan lupa kepada anak-anaknya, wanita hamil akan keguguran, dan anak-anak akan menjadi tua karena kedahsyatan itu. Pada saat itu, akan terjadi kekacauan yang belum pernah terjadi sebelumnya. Orang-orang akan lari dari sana ke sini, saling memanggil satu sama lain. ¹²

Saudara-saudara Muslim yang tercinta, inilah gempa bumi yang tak terbayangkan terkait dengan hari kiamat. Gempa bumi ini akan menjungkirbalikkan seluruh alam semesta. Mengenai hal ini Allah عَزَّوَجَلَّ berfirman:

إِذَا زُلْزِلَتِ الْأَرْضُ زُلْزَالَهَا ﴿١﴾

Terjemahan: Apabila bumi diguncangkan dengan guncangan yang dahsyat, ¹³

Ayat Kedua

Allah عَزَّوَجَلَّ berfirman dalam ayat kedua surat Az Zalzalah:

¹¹ terjemahan: Al Quran, bagian 17, Al Hajj, ayat 1 - 2

¹² Musnad Is'ḥāq bin Rāhwayh; Musnad Abī Hurairah, jilid. 1, hal. 261, hadis 10

¹³ terjemahan: Al Quran, bagian 30, Az Zalzalah, ayat 1

وَأَخْرَجَتِ الْأَرْضُ أَثْقَالَهَا ﴿٢﴾

Terjemahan: bumi mengeluarkan isi perutnya, ¹⁴

Salah satu pendapat mengenai ayat ini adalah ketika gempa ini terjadi, (1) bumi akan berguncang hebat, (2) manusia akan panik karena berlari kesana kemari tanpa tujuan, (3) bumi akan mengeluarkan seluruh isinya; ini termasuk emas, perak, dan barang berharga lainnya.

Imam Fakhrudīn Al Razī رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ berkata:

Lapisan bumi paling atas akan dipenuhi dengan emas dan harta benda lainnya. Namun, tak seorang pun akan melihatnya. Seolah-olah emas itu berkata, “Wahai manusia, akulah yang telah menghancurkan kehidupan duniamu dan merusak agamamu.” ¹⁵

Seolah-olah emas, perak, dan harta benda berkata, “Karenaku, maka kalian saling membunuh, mengancam saudara-saudara kalian, menyakiti orang tua kalian, dan kalian bekerja keras. Kalian meninggalkan shalat dan meninggalkan puasa karena keserakahan kalian untuk mendapatkanku.” Namun, ketika semua sudah dikatakan dan dilakukan, umat manusia tidak akan berhenti untuk melihatnya.

Sayyidinā Abū Hurairah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ meriwayatkan bahwa Rasulullah صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ bersabda:

Bumi akan menampakkan bagian dalamnya seperti tiang-tiang emas dan perak. Seorang pembunuh akan melihat hal ini dan berkata, “Aku melakukan pembunuhan karena harta ini.” Barang siapa yang memutuskan tali silaturahmi, maka dia akan melihat dan berkata, “Aku memutuskan tali silaturahmi karena hal ini.” Seorang pencuri akan melihat dan berkata, “aku mencuri dan dihukum karena hal ini.” Maka mereka semua meninggalkan harta itu dan tidak mengambilnya sedikit pun. ¹⁶

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ صَلَّى اللَّهُ عَلَى مُحَمَّدٍ

¹⁴ terjemahan: Al Quran, bagian 30, Az Zalzalah, ayat 2

¹⁵ Al Tafsīr Al Kabīr, part 30, Surah Az Zalzalah, ayat 2, jilid. 11, hal. 254

¹⁶ Saḥīḥ Al Muslim, hal. 363, hadits 1.013

Ayat Ketiga

Allah عَزَّوَجَلَّ berfirman:

وَقَالَ الْإِنْسَانُ مَا لَهَا ﴿٣﴾

Terjemahan: dan manusia bertanya, “Apa yang terjadi dengannya (bumi)?” ¹⁷

Artinya, ketika gempa dahsyat yang menandakan hari kiamat tiba, orang-orang akan bertanya, “Apa yang terjadi dengan bumi? Kenapa berguncang begitu dahsyat?” ¹⁸

Imam Fakhruddīn Al Razī رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ menjelaskan, “Sebagian ulama mengatakan mengenai orang-orang kafir yang tidak beriman kepada hari kiamat, maka ketika orang-orang yang mati dihidupkan kembali, dan orang-orang kafir tersebut akan berkata, مَا لَهَا – 'Apa yang terjadi dengan Bumi?’” ¹⁹

Dengan kata lain, mereka akan berkata, “Kami mengira hari kiamat tidak akan pernah datang!” Dalam Surat Yasin, Allah عَزَّوَجَلَّ berfirman bagaimana ketika orang mati dihidupkan kembali, maka orang-orang kafir akan berkata:

مَنْ بَعَثَنَا مِنْ مَرْقَدِنَا

Terjemahan: Siapakah yang membangkitkan kami dari tempat tidur kami (kubur)?” ²⁰

Sebagai jawabannya, umat Islam yang beriman kepada hari kiamat akan berkata:

¹⁷ terjemahan: Al Quran, bagian 30, Az Zalzalah, ayat 3;

¹⁸ Tafsīr Şirāṭ Al Jinān, bagian ke 30, Surat Az Zalzalah, ayat, 3 jilid. 10, hal. 790

¹⁹ Al Tafsīr Al Kabīr, part 30, Sūrat Az Zalzalah, Ayat, 3, jilid. 11, hal. 255

²⁰ terjemahan: Al Quran, bagian 23, Yasin, ayat 52

هَذَا مَا وَعَدَ الرَّحْمَنُ وَصَدَقَ الْمُرْسَلُونَ ﴿٥٢﴾

Terjemahan: (Lalu, dikatakan kepada mereka,) “Inilah yang dijanjikan (Allah عَزَّوَجَلَّ) Yang Maha Pengasih dan benarlah para rasul(-Nya).” ²¹

Ayat Keempat Dan Kelima

Ayat keempat dalam surat Az Zalzalah ini adalah:

يَوْمَئِذٍ تُخَدِّثُ أَخْبَارَهَا ﴿٤﴾

Terjemahan: Pada hari itu (bumi) menyampaikan berita (tentang apa yang diperbuat manusia di atasnya) ²²

Ketika semuanya terjadi, hari kiamat dimulai, dan orang-orang telah berkumpul di padang mahsyar, Bumi sendirilah yang akan berbicara. Bumi akan berkata siapa yang melakukan tindakan apapun terhadapnya. ²³ Bumi tidak bernyawa dan tidak mempunyai lidah, namun bagaimana bumi bisa berbicara? Allah عَزَّوَجَلَّ berfirman dalam ayat kelima:

بِأَنَّ رَبَّكَ أَوْحَىٰ لَهَا ﴿٥﴾

Terjemahan: karena sesungguhnya Tuhanmu telah memerintahkan (yang demikian itu) kepadanya. ²⁴

Untuk membantu kita memahami hal ini dengan mudah, marilah kita pertimbangkan hal berikut. Nabi kita tercinta, Nabi Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ dianugerahi mukjizat dan derajat yang luar biasa oleh Allah عَزَّوَجَلَّ . Dengan

²¹ terjemahan: Al Quran, bagian 23, Yasin, ayat 52

²² terjemahan: Al Quran, bagian 30, Az Zalzalah, ayat 4

²³ Al Tafsir Al Kabir, bagian ke 30, Surat Az Zalzalah jilid. 11, hal. 255

²⁴ terjemahan: Al Quran, bagian 30, Az Zalzalah, ayat 5

mukjizat itu, beliau صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ bisa membelah bulan atau membuat batu mengucapkan kalimat tauhid. Dengan berkahnya, kehidupan dapat memasuki yang tak bernyawa sekalipun. Pepohonan dan batu menyampaikan salam kepadanya. Ketika beliau صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ dikaruniai mukjizat ini oleh Allah عَزَّوَجَلَّ , lalu apa yang dapat dikatakan mengenai kekuasaan Allah عَزَّوَجَلَّ yang tak terbatas ini? Walaupun bumi tidak berbicara, tidak mempunyai mata dan telinga, namun dengan kekuasaan yang diberikan oleh Allah عَزَّوَجَلَّ , maka bumi dapat melihat perbuatan kita dan akan bersaksi pada hari kiamat jika diperintahkan.

Bumi sebagai saksi pada Hari Kiamat

Sayyidinā Abū Hurairah رَضِيَ اللهُ عَنْهُ meriwayatkan:

Rasulullah صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ bersabda ﴿ ٤ ﴾ **يَوْمَئِذٍ تُحَدِّثُ أَحْبَابَ رَبِّهَا** dan bertanya, “Tahukah kalian apa beritanya?” Para sahabat عَلَيْهِمُ الرِّضْوَانُ menjawab, “Allah عَزَّوَجَلَّ dan Rasul-Nya yang lebih mengetahui.” Beliau kemudian bersabda, “Sesungguhnya beritanya adalah bahwa bumi akan menjadi saksi tentang amal-amal yang dilakukan oleh setiap laki-laki dan perempuan. Bumi akan mengatakan, ‘Mereka melakukan perbuatan ini dan itu pada hari ini dan itu’. Ini adalah beritanya.”²⁵

Khalifah Islam keempat, Sayyidinā ‘Alī bin Abī Tālib رَضِيَ اللهُ عَنْهُ , mempunyai kebiasaan yang menakjubkan. Setiap kali membagi-bagikan kekayaan dari kas negara, pertama-tama beliau shalat, kemudian berkata pada dinding, “Wahai dinding! Jadilah saksi! Aku menaruh kekayaan padamu melalui cara-cara yang benar dan membagikannya dengan benar.”²⁶

Saudara-saudara Muslim yang tercinta, bumi akan menjadi saksi atas apa yang kita lakukan, maka kita harus berhati-hati dengan tindakan kita. Hendaknya kita menjadikannya sebagai saksi atas perbuatan baik kita dengan menunaikan shalat dan mengingat Allah عَزَّوَجَلَّ . Kita juga harus menjadikan pepohonan, batu, pasir, dan yang lainnya sebagai saksi kita.

Menjadikan Jalan Sebagai Saksi Berzikir Kepada Allah عَزَّوَجَلَّ

Kapan pun, di mana pun pergi dan kemana pun, Sayyidinā Abū Malīh رَحِمَهُ اللهُ عَلَيْهِ biasa berzikir kepada Allah عَزَّوَجَلَّ di sepanjang perjalanan. Jika beliau lupa, maka beliau akan kembali dan menempuh jalan yang sama sambil berzikir. Beliau

²⁵ Sunan Al Tirmidzi, hal. 577, hadits 2.429

²⁶ Al Tafsīr Al Kabīr, bagian, 30, Surah Az Zalzalah, ayat, 4, jilid. 11, hal. 255

berkata, “Aku ingin seluruh bumi yang aku lewati menjadi saksi zikir pada hari kiamat.”²⁷

سُبْحَانَ اللَّهِ – Kehidupan dan amalan para pendahulu kita yang saleh memang luar biasa. Ketika mereka pergi ke suatu tempat dan tidak dapat berzikir, maka mereka akan kembali melewati jalan yang sama dan menempuhnya lagi sambil berzikir. Mereka tidak ingin satu jalan pun yang dilewati tanpa mereka berzikir mengingat Allah عَزَّوَجَلَّ .

Lalu ada diantara kita yang menghabiskan seluruh waktu kita dalam kelalaian. Sayangnya, kita berbuat dosa kemanapun kita pergi. Misalnya, di dalam mobil, kereta api atau pesawat, kita menghabiskan waktu dengan menonton film atau mendengarkan musik. Ketika kita keluar rumah, kita mendengarkan musik di ponsel kita atau menggunakannya untuk melakukan dosa lain. Kita harus memikirkan perbuatan-perbuatan yang kita lakukan dan menjadikan Bumi sebagai saksinya.

Rasulullah صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ bersabda:

تَحَفُّظُوا مِنَ الْأَرْضِ فَإِنَّهَا أُمَّكُمْ وَإِنَّهُ لَيْسَ مِنْ أَحَدٍ عَمَلٍ عَلَيْهَا خَيْرًا وَ شَرًّا إِلَّا بِي مُخْبِرَةٌ

Terjemahan: Tetaplah waspada terhadap bumi, karena bumi adalah titik asalmu. Pada hari kiamat, bumi pasti akan menjadi saksi bagi siapa pun yang melakukan kebaikan atau keburukan sekecil apapun pun.

Ketika Bukit Menjadi Gunung

الحمد لله Para pendahulu kita yang saleh akan menjadikan Bumi sebagai saksi iman mereka. Imam Ahlussunnah, Imam Ahmad Razā Khān رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ suatu ketika pergi ke Jabalpur, di India. Beliau membawa beberapa murid dan yang lainnya pergi bersamanya. Ketika mereka melewati pegunungan, imam melihat mereka sedang berbicara satu sama lain. Beliau kemudian berkata, “Mari kita jadikan gunung-gunung ini sebagai kesaksian atas iman kita.” Beliau kemudian menceritakan sebuah kisah yang luar biasa:

Ada seseorang yang setiap kali mengunjungi masjid, akan membaca kalimat tauhid dan menjadikan tujuh bukit di dekatnya sebagai saksi atas

²⁷ Tanbīh Al Mughtarīn, hal. 88

keimanannya. Dia juga melakukan hal yang sama ketika dia kembali. Ketika dia meninggal, para malaikat mulai membawanya ke Neraka, namun ketujuh bukit ini datang dalam bentuk gunung dan menghalangi tujuh pintu Neraka baginya.

“Kami adalah saksi dia membacakan kalimat tauhid”, kata mereka. Karena dia hanya menjadikan bukit-bukit sebagai saksi atas keimannya, maka hal ini menyebabkan dia diselamatkan dari Neraka.

Imam kemudian menambahkan, “Bukit bisa menjadi gunung untuk menyelamatkan seseorang dari Neraka; dan ini sudah menjadi gunung-gunung.” Semua orang kemudian mulai membaca kalimat tauhid dengan suara keras.²⁸

Imam Ahlussunnah, Maulana Ubaid Raza Attari Al Madani **مَدَّظِلُّهُ الْعَالِي** , mengatakan:

Saat itu tahun 1418 Hijriah. Kami berada di Sharjah ketika kami melewati sebuah pohon. Amir Ahlussunnah, Abu Bilal Muhammad Ilyas Attar Al Qadri **دَامَتْ بَرَكَاتُهُمُ الْعَالِيَةُ** berdiri di bawahnya dan membacakan kalimat tauhid dengan suara keras. Ketika kami bertanya alasannya, beliau kemudian berkata, **الحمد لله** “Saya membaca kalimat ini di sini agar pohon ini dapat menjadi saksi atas keimanan saya.”

Semoga Allah **عَزَّوَجَلَّ** mengizinkan kita menjadikan bumi, pohon, batu, dan lain-lainnya, menjadi saksi atas keimanan dan amal saleh kita.

أَمِينٌ بِجَاهِ خَاتِمِ النَّبِيِّنَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ

صَلَّى اللَّهُ عَلَى مُحَمَّدٍ

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ

Ayat Keenam

Allah **عَزَّوَجَلَّ** berfirman dalam surat Az Zalzalah ayat keenam:

يَوْمَئِذٍ يَصْدُرُ النَّاسُ أَشْتَاتًا لِيُرَوْا أَعْمَاهُمْ ﴿٦﴾

²⁸ *Malfūzāt Alā Hazrat, hal. 313 diringkas*

Terjemahan: Pada hari itu manusia keluar (dari kuburnya) dalam keadaan terpecah untuk diperlihatkan kepada mereka (balasan) semua perbuatan mereka. ²⁹

Salah satu makna ayat ini adalah berkaitan dengan kapan manusia akan dibangkitkan dari kuburnya pada hari kiamat. Mereka akan menuju ke padang mahsyar dengan berbagai keadaan dan kondisi. Beberapa wajah mereka akan bersinar terang, dan yang lainnya gelap gulita. Beberapa orang akan berkendaraan menuju ke sana. Yang lainnya akan berjalan dengan rantai dan belenggu. Ada yang merasa damai, ada pula yang terjebak dalam ketakutan. Mereka semua akan menuju ke padang mahsyar untuk diperlihatkan amal perbuatan mereka. ³⁰

Ayat Ketujuh Dan Kedelapan

Di akhir surat ini, Allah عَزَّوَجَلَّ berfirman:

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ﴿٤﴾ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ ﴿٥﴾

Terjemahan: Siapa yang mengerjakan kebaikan seberat zarah, dia akan melihat (balasan)-nya. Siapa yang mengerjakan kejahatan seberat zarah, dia akan melihat (balasan)-nya. ³¹

Ayat-ayat ini menjelaskan tentang tanggung jawab yang kita miliki. Ketika kita meluangkan waktu beberapa detik saja untuk melakukan perbuatan baik atau buruk, maka perbuatan tersebut akan terpelihara dan akan diperlihatkan kepada kita pada hari kiamat. Dalam hidup yang singkat ini, kita haruslah selalu mengingat realitas ini.

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ صَلَّى اللَّهُ عَلَى مُحَمَّدٍ

²⁹ terjemahan: Al Quran, bagian 30, Az Zalzalah, ayat 6

³⁰ Tafsir Sirat Al Jinan, bagian ke 30, Surat Az Zalzalah, ayat ke 6, jilid. 10, hal. 792

³¹ terjemahan: Al Quran, bagian 30, Az Zalzalah, ayat 7 - 8